HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH
DINI AULIA PUTRI
22060013

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH
DINI AULIA PUTRI
22060013

Sebagai Salah Satu Syarat
untukMemperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja
Nama Mahasiswa	:	Dini Aulia Putri
NIM	:	22060013
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 20 Januari 2026.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr,Keb, M.Keb	**Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb**
NUPTK.3953773674230222	**NUPTK. 854767668230292**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Aulia Putri

NIM : 22060013

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuaai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Pembuat Pernyataan



Dini Aulia Putri

22060013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Dini Aulia Putri
NIM	: 22060013
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutaraja, 26 Oktober 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 0831-3784-0787
Email	: diniauliaputri583@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Pulo Pakkat : Lulus Tahun 2016
2. Mts N Batang Toru : Lulus Tahun 2019
3. SMA N 1 Batang Toru : Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025" Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
3. Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb.M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
5. Sakinah Yusro Pohan, S, Tr. Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
6. Kepala puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.
8. Tidak lupa kepada orang tua dan keluarga saya. Ayah/Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan menjadi support system saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini, dengan harapan, semoga proposal ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Penulis

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Dini Aulia Putri

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU TAHUN 2025

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*/DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan karena dinilai praktis dan efektif. Namun, penggunaan jangka panjang kontrasepsi ini sering dikaitkan dengan efek samping berupa kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan tersebut diduga berkaitan dengan pengaruh hormon progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mengubah metabolisme karbohidrat menjadi lemak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja sebanyak 46 orang, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengukuran berat badan, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05).Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan selama >2 tahun yaitu sebanyak 28 orang (60,9%), dan mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 36 orang (78,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p = 0,033 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling yang lebih komprehensif kepada akseptor KB terkait pemilihan metode kontrasepsi dan efek samping yang mungkin terjadi.

Kata Kunci : KB suntik 3 bulan, lama pemakaian, kenaikan berat badan, akseptor KB
Daftar Pustaka : 38 (2020-2024)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report Of Research, January 2026
Dini Aulia Putri

THE RELATIONSHIP BETWEEN DURATION OF THREE MONTH INJECTABLE CONTRACEPTIVE USE AND WEIGHT GAIN AMONG FAMILY PLANNING ACCEPTORS IN WORKING AREA OF HUTARAJA PUBLIC HEALTH CENTER MUARA BATANGTORU DISTRICT 2026

ABSTRACT

The three month injectable contraceptive (Depo Medroxyprogesterone Acetate/DMPA) is one of the most widely used hormonal contraceptive methods because it is considered practical and effective. However, long-term use of this contraceptive method is often associated with side effects, particularly weight gain. This weight gain is presumed to be related to the effects of the progesterone hormone, which can increase appetite and alter carbohydrate metabolism into fat. This study aimed to determine the relationship between the duration of three month injectable contraceptive use and weight gain among family planning acceptors in the working area of Hutaraja Public Health Center Muara Batangtoru District 2026. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of all three month injectable contraceptive acceptors in the working area of Hutaraja Public Health Center, totaling 46 respondents, with a total sampling technique. The Data were collected using questionnaires and body weight measurements, then analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had used the three month injectable contraceptive for more than two years, totaling 28 respondents (60.9%), and the majority experienced weight gain, totaling 36 respondents (78.3%). The bivariate analysis revealed a p-value of 0.033 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between the duration of three month injectable contraceptive use and weight gain among family planning acceptors. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the duration of three-month injectable contraceptive use and weight gain among family planning acceptors in the working area of Hutaraja Public Health Center, Muara Batangtoru District. It is expected that the results of this study can be used as a consideration for healthcare providers in delivering more comprehensive counseling to family planning acceptors regarding the selection of contraceptive methods and potential side effects.

Keywords: *three month injectable contraceptive, duration of use, weight gain, family planning acceptors*
References: *38 (2020–2024)*



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
***ABSTRACT* ..... viii**
DAFTAR ISI ix
DAFTAR SKEMA xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan penelitian 4
1.3.1 Tujuan umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan 5
1.4.2 Bagi Responden 5
1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Kontrasepsi 6
2.1.1 Pengertian Kontrasepsi 6
2.1.2 Tujuan Kontrasepsi 6
2.1.3 Macam-Macam Kontrasepsi 6
2.2 Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan (Depo Medroxy Progesterone Acetate) 10
2.2.1 Pengertian KB Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate 10
2.2.2 Mekanisme kerja 10
2.2.3 Keuntungan kontrasepsi suntik 3 bulan 11
2.2.4 Kekurangan kontrasepsi suntik 3 bulan : 12
2.2.5 Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik 3 Bulan 13
2.2.6 Tekhnik Penyuntikan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) ... 16
2.3 Berat Badan 16
2.3.1 Pengertian 16
2.3.2 Klasifikasi Berat Badan 17
2.3.3 Peningkatan Berat Badan 18
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan 18
2.3.5 Komplikasi yang ditimbulkan akibat berat badan yang berlebihan antara lain: 20

2.3.6 Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) dengan Berat Badan 20
2.4 Kerangka Konsep 21
2.5 Hipotesis Penelitian 21

BAB 3 METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 22
3.2.1 Lokasi Penelitian 22
3.2.2 Waktu Penelitian 22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 23
3.3.1 Populasi 23
3.3.2 Sampel 23
3.4 Etika Penelitian 24
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian 25
3.6 Instrumen Penelitian 26
3.6.1 Instrumen Penelitian 26
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 27
3.8 Pengolahan dan Analisis Data 27
3.8.1 Pengolahan dan Analisis Data 27
3.8.2 Analisis Data 28

BAB 4 HASIL PENELITIAN 30
4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian 30
4.2 Analisis Univariat 31
4.2.1 Karakteristik Responden 31
4.2.2 Lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan 31
4.2.3 Peningkatan Berat Badan 32
4.3 Analisis Bivariat 32
4.3.1 Hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan 32

BAB 5 PEMBAHASAN 34
5.1 Gambaran Karakteristik Responden 34
5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur 34
5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan 35
5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan 37
5.2 Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan 37
5.3 Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) 39
5.4 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor 41

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 43
6.1 Kesimpulan 43
6.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... 22
Tabel 3.5 Defenisi Operasional..... 25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026 30
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik 3 bulan di wilayah kerja puskesmas hutaraja kecamatan muara batangtoru tahun 2026 30
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi peningkatan berat badan responden di wilayah kerja puskesmas hutaraja kecamatan muara batangtoru tahun 2026 31
Tabel 4.4 Hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan akseptor di wilayah kerja puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan
Lampiran 2 Surat balasan survey Pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan
Lampiran 4 Surat Balasan izin penelitian dari tempat penelitian
Lampiran 5 Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7 Kuesioner
Lampiran 8 Master Tabel
Lampiran 9 Hasil output
Lampiran 10 Dokumentasi
Lampiran 11 Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah kehamilan serta merencanakan jumlah anak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu yang umum digunakan adalah suntik KB 3 bulan. Namun, penggunaannya sering menimbulkan efek samping berupa perubahan berat badan. Hal ini dipengaruhi oleh hormone progesteron yang merangsang nafsu makan di hipotalamus, sehingga tubuh mengonsumsi lebih banyak zat gizi. Zat gizi berlebih tersebut kemudian diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit (Komala Sari *et al*, 2023).

Perubahan berat badan pada akseptor KB suntik ini terjadi karena penumpukan lemak yang berlebihan, hasil dari sintesis karbohidrat menjadi lemak. Meskipun KB suntik 3 bulan DMPA memiliki banyak manfaat dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk, banyak wanitayang memilih menghentikan penggunaannya karena efek samping berupa perubahan berat badan tersebut (Febriani & Ramayanti, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia. Terutama di Asia dan Amerika latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika secara global. Penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Secara regional Proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun

terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%. Di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 67,0% (WHO, 2023)

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), implant sebanyak 1.781.638 (7,4%)Tingginya angka penggunaan KB suntik disebabkan karena metode ini dianggap praktis, efektif, serta mudah diakses. Namun, penggunaan kontrasepsi suntik juga menimbulkan beberapa efek samping, salah satunya adalah kenaikan berat badan akibat pengaruh hormon progestin yang terkandung di dalamnya (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta KB aktif tahun 2020 adalah sebanyak 1.699.392 jiwa dari PUS yang ada. Sementara presentase jenis alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebanyak 844.931 (49,7%) yang terdiri dari suntik sebanyak 424.689 (50,3%), pil sebanyak 182.731 (21,6%), implant sebanyak 99.442 (11,8%), kondom sebanyak 23.081 (2,7%), IUD sebanyak 41.176 (4,9%), MOW sebanyak 58.632 (6,9%), dan MOP sebanyak 7.590 (0,9%) (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan Tapanuli Selatan, jumlah peserta KB aktif tahun 2024 adalah sebanyak 36.847 jiwa dari PUS yang ada yang terdiri dari suntik sebanyak 7.607 (28,8%), pil sebanyak 5,469 (20,7%), implant sebanyak

6,486 (24,5%), kondom sebanyak 2,136 (8,1), IUD sebanyak 1.806 (6,8%), MOW sebanyak 957 (3.6%), dan MOP sebanyak 24 (0,1%) (Dinkes, 2024).

Data peserta KB aktif di Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, bulan Desember 2024 menunjukkan bahwa dari total 1.376 akseptor, metode kontrasepsi suntik merupakan pilihan terbanyak dengan 590 akseptor (42,9%). Hutaraja tercatat sebagai pengguna suntik tertinggi yaitu 211 akseptor (59,7%), disusul Muara Ampolu 161 akseptor (52,8%) dan Muara Manompas 130 akseptor (44,4%). Metode lain yang digunakan antara lain pil 349 akseptor (25,4%), implan 289 akseptor (21,0%), IUD 92 akseptor (6,7%), sertatubektomi 29 akseptor (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa KB suntik, terutama di Kelurahan Hutaraja, masih menjadi metode kontrasepsi yang paling dominan dipilih masyarakat (BKKBN, 2024).

Berdasarkan penelitian Maulia *et al,* (2020), diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena x hitung = 74.383 > dari x table = 3,84 artinya ada hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan (Maulia *et al,* 2020).

Menambahkan hasil penelitian Zubaidah, (2020) ada hubungan yang bermakna antara lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu akseptor KB suntik di Bidan Praktek Mandiri Kota Banjar baru Utara tahun 2021 (Zubaidah, 2020).

Memperkuat hasil penelitian Sodikoh & Sutarno, (2021) ada hubungan antara umur, Pendidikan, paritas, lama penggunaan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di PMB Bidan K tahun 2021, (Sodikoh & Sutarno, 2021).

Berdasarkan survey awal peneliti melakukan wawancara dengan 13 orang Akseptor KB Suntik 3 Bulan, 9 orang mengalami kenaikan berat badan > 2 kg setelah 1 tahun pemakaian dan 4 orang tidak mengalami kenaikan berat badan setelah 1 tahun pemakaian

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025?".

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kenaikan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025.

3. Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang lebih baik kepada akseptor, serta membantu akseptor dalam membuat keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan preferensi mereka.

1.4.2 Bagi Responden

Dapat memberikan informasi penting mengenai efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka panjang khususnya terkait kenaikan berat badan.

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan manfaat signifikan bagi akseptor, tenaga kesehatan, dan pengembangan produk kontrasepsi di masa depan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrasepsi

2.1.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui penggunaan metode tertentu, baik berupa alat, obat, Prosedur medis, maupun perilaku. Kontrasepsi didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu atau pasangan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merencanakan jumlah anak, serta mengatur jarak kelahiran. Kontrasepsi tidak hanya berfungsi sebagai pencegah konsepsi, tetapi juga berperan penting dalam kesehatan masyarakat, karena dapat menurunkan angka kematian ibu, mencegah aborsi tidak aman, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (WHO, 2023).

2.1.2 Tujuan Kontrasepsi

Tujuan kontrasepsi juga dikaitkan dengan program Keluarga Berencana (KB) yang menekankan pada upaya menunda kehamilan pertama, mengatur jarak antar kelahiran, serta membatasi jumlah anak. Kebijakan ini sejalan dengan visi keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Lailiyah, 2021).

2.1.3 Macam-Macam Kontrasepsi

Menurut (Resmi *et al*, 2024). Macam-macam kontrasepsi terdiri dari :

a. Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat

1. Senggama terputus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai

ejakulasi sehingga sperma tidak masuk kedalam vagina dan kehamilan dapat dicegah.

2. Pantang berkala

Pantang berkala adalah tidak melakukan senggama pada masa subur seorang wanita yaitu waktu terjadinya ovulasi . Agar kontrasepsi dengan cara ini berhasil, seorang wanita harus benar-benar mengetahui masa ovulasinya (waktu dimana sel telur siap untuk dibuahi). Kerugian dengan cara ini adalah masa puasa bersenggama sangat lama sehingga menimbulkan kadang-kadang berakibat pasangan tersebut tidak mentaati.

b. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat.

1. Kondom

Kondom adalah alat kontrasepsi penghalang yang digunakan oleh perempuan dan laki-laki yang dipakaikan pada kemaluan pria pada saat ereksi yang bertujuan untuk mencegah masuknya air mani kedalam organ reproduksi wanita yang dilindungi untuk mencegah kehamilan atau penyakit kelamin.

Manfaat Penggunaan Kondom :

a. Efektif**:**Penggunaan kondom yang tepat dapat mencegah kehamilan secara efektif hingga sekitar 98%.
b. Perlindungan Menyeluruh**:** Selain mencegah kehamilan, kondom adalah pelindung terbaik terhadap IMS.
c. Akses Mudah**:**Kondom dapat diperoleh dengan mudah di apotek, toko swalayan, atau toko kelontong tanpa memerlukan resep dokter.

2. Diafragma

Diafragma kontrasepsi adalah kubah melingkar yang terbuat dari silicon lembut dan tipis. Diafragma ini dimasukkan kedalam vagina sebelum berhubungan seks dan menutupi serviks sehingga sperma tidak dapat masuk kedalam rahim. Jika digunakan dengan benar bersama spermisida, diafragma memiliki efektivitas 92 hingga 96% dalam mencegah kehamilan.

Manfaat penggunaan diafragma :

a. Non-hormonal **:** Aman bagi wanita yang tidak bias menggunakan metode kontrasepsi hormonal.
b. Dapat Digunakan Kembali **:**Diafragma adalah metode yang dapat digunakan kembali setelah di sterilkan.
c. Penggunaan Sesuai Kebutuhan**:** Hanya digunakan saat dibutuhkan, tidak perlu diingat setiap hari seperti pil KB.

c. Metode kontrasepsi hormonal

1. Pil KB

Pil KB adalah obat hormonal yang mengandung hormone estrogen dan progestin sintetik, atau hanya progestin saja. Hormon-hormon ini bekerja mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium), mengentalkan lender serviks sehingga sperma sulit mencapai sel telur, dan menipiskan lapisan dinding rahim (endometrium) sehingga mempersulit implantasi sel telur yang telah dibuahi.

Jenis-jenis Pil KB

a. Pil KB Kombinasi (COC)**:** Mengandung hormone estrogen dan progestin sintetis.
b. Pil KB Progestin saja (POP atau Pil Mini):Hanya mengandung hormon progestin.

d. Suntik KB

1) Pengertian

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang mengandung progesteron dan estrogen.

2) Jenis-jenis kontrasepsi suntik

Menurut (Simanjuntak dan Hasibuan), kontrasepsisuntikada 2 jenisyaitu:

a) Kontrasepsi Suntik 1 Bulan (Kombinasi)

Jenis kontrasepsi kombinasi adalah 25 mg, Depo Medroksi Progester Asetat dan 5 mg Estradiolsipionat yang diberikan injeksi intramuscular sebulan sekali (Cyclofem).

b) Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin)

Progestin merupakan hormon yang serupa dengan hormone progesteron dan diproduksi ovarium. Hormon ini bekerja dengan cara menghentikan pelepasan sel telur kedalam rahim, sehingga mencegah terjadinya proses pembuahan.

Selain itu, hormone ini juga mencegah sperma untuk mencapai sel telur dengan cara mengentalkan cairan vagina dan mencegah pertumbuhan janin dengan menipiskan lapisan dinding rahim.

Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik instramuskular (di daerah bokong) dan Depo Noretisteron Enartat (Depo Noristerat), yang mengandung 200 mg Norestisron Enartat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik instramuskular.

2.2 Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan (Depo Medroxy Progesterone Acetate)

2.2.1 Pengertian KB Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh perempuan untuk mencegah kehamilan. Suntikan ini mengandung hormon progestin, yang mirip dengan hormon progesteron alami yang diproduksi oleh ovarium. KB suntik 3 bulan bekerja dengan cara mencegah ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium), mengentalkan lendir serviks untuk menghalangi sperma mencapai sel telur, dan menipiskan lapisan endometrium (dinding rahim) sehingga membuatnya kurang mendukung implantasi jika ovulasi dan fertilisasi terjadi. (Handayani & resi, 2024).

2.2.2 Mekanisme kerja

Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Menurut Hartanto (2015) mekanisme kerja kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) terbagi dua yaitu:

1. Primer

Mencegah ovulasi endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Sering stroma menjadi oedeomatus. Dengan pemakaian jangka lama, endometrium dapat menjadi sedemikian sedikitnya, sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit sekali jaringan bila

dilakukan biopsi. Tetapi, perubahan-perubahan tersebut akan kembali menjadi normal dalam waktu 90 hari setelah suntikan DMPA yang terakhir.

2. Sekunder

Lendir serviks menjadi kental dan sedikit, sehingga merupakan barier terhadap spermatozoa dan membuat endometrium menjadi kurang baik atau kurang layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi.

Cara kerja kontrasepsi suntik menurut Irianto (2013) adalah sebagai berikut:

a. Mencegah ovulasi
b. Mengentalkan lendir rahim sehingga sulit ditembus oleh sperma
c. Mencegah transformasi gamet oleh tuba fafallop

2.2.3 Keuntungan kontrasepsi suntik 3 bulan

Kontrasepsi suntik 3 bulan, atau yang sering dikenal dengan suntik Depo-Provera, merupakan metode kontrasepsi hormonal yang efektif dan praktis. Menurut Sari, (2024). Keuntungan utama dari metode ini terdiri dari :

1. Efektivitas Tinggi

   Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki tingkat efektivitas sekitar 94-99% dalam mencegah kehamilan apabila digunakan secara tepat dan teratur. Suntikan diberikan setiap 12 minggu sekali, sehingga memberikan perlindungan jangka panjang.

2. Kemudahan Penggunaan

   Metode ini hanya memerlukan suntikan setiap tiga bulan, sehingga pengguna tidak perlu repot mengingat mengonsumsi pil setiap hari atau menggunakan alat kontrasepsi lain secara rutin.

3. Privasi dan Kenyamanan

   Kontrasepsi suntik dilakukan secara privat dan tidak terlihat oleh orang lain. Hal ini cocok bagi mereka yang menginginkan metode kontrasepsi yang tidak mencolok dan tidak perlu dibicarakan secara terbuka.

4. Mengurangi Risiko Beberapa Penyakit

   Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti suntik 3 bulan dapat menurunkan risiko kanker endometrium Mengurangi Nyeri dan Perdarahan Haid.

   Banyak wanita melaporkan siklus haid yang lebih ringan, lebih sedikit perdarahan, atau bahkan berhenti haid sementara saat menggunakan kontrasepsi suntik. Ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pengguna.

5. Tidak Mengganggu Hubungan Seksual

   Karena suntikan memberikan perlindungan jangka panjang, pengguna tidak perlu khawatir tentang penggunaan kontrasepsi sebelum atau selama hubungan seksual, sehingga meningkatkan spontanitas.

6. Tidak Perlu Memasukkan Alat ke Dalam Tubuh

   Berbeda dengan IUD atau pil, suntik tidak melibatkan pemasang analat di dalam tubuh yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan atau efek samping lokal.

2.2.4 Kekurangan kontrasepsi suntik 3 bulan :

Menurut Sari, (2024). Kekurangan dari metode kontrasepsi suntik 3 bulan ini terdiri dari :

1. Sering ditemukan gangguan haid
2. Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan (klien harus kembali untuk mendapatkan suntikan ulang)
3. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya
4. Penambahan berat badan
5. Tidak melindungi diri dari PMS atau HIV/AIDS
6. Terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian. Terlambatnya pemulihan kesuburan bukan Karena kerusakan/kelainan pada organ genetalia melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan.
7. Terjadinya perubahan pada lipid serum dalam penggunaan jangka panjang. Penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang, kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nevrositas dan jerawat.

2.2.5 Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik 3 Bulan

Tindakan memilih metode kontrasepsi dipengaruhi beberapa factor yaitu: efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Tindakan yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang social budaya, social ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga berpengaruh dalam menyebabkan bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi. Sosial budaya yang ada di masyarakat juga mempengaruhi pemilihan penggunaan kontrasepsi, karena

sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya. Padahal tidak satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu setiap klien (Kusnali, *et al*, 2024)

Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal DMPA (Depo medroxy progesterone acetate) dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipothalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Dimana pada setiap sisi hipotalamus tampak adanya suatu area hipotalamus lateral yang besar, area ini terutama untuk mempengaruhi rasa lapar, haus, dan hasrat emosional (Tunissa & Efendi, 2024)

Pengaruh rasa lapar akan menyebabkan perubahan berat badan yang dapat dipicu oleh pengaruh hormone progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Penggunaan DMPA dapat memengaruhi penambahan berat badan dengan memengaruhi hormone nafsu makan melalui glukokortikoid. Glukokortikoid adalah hormone penting yang terlibat dalam sintesis dan pelepasan neuropeptida di hipotalamus. Kondisi ini dapat memengaruhi nutrisi dan system saraf pusat. Selain itu, glukokortikoid juga merangsang penyerapan protein dan karbohidrat. DMPA, yang berikatan dengan reseptor glukokortikoid, memilik isifat yang mirip dengan glukokortikoid. Hasilnya adalah peningkatan komposisi lemak tubuh dan perubahan pengaturan nafsu makan neurohormonal (Afrillia, dkk. 2024)

Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal cenderung mengalami kenaikan berat badan. Beberapa kenaikan berat badan ini lebih banyak pada

kategori 5 kg keatas dan beberapa lebih sedikit pada kategori kurang dari 5 kg (Astuti, 2024)

Hormon progesterone merangsang hipotalamus dan menyebabkan perubahan kecil yang mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak. Mekanisme lain dari DMPA yang dapat meningkatkan berat badan yaitu dengan mempengaruhi ketersediaan hormone estrogen dalam tubuh. Ketika kadar progesterone dalam tubuh cukup tinggi, hal itu akan berdampak pada rendahnya kadar estrogen (Fitriani & Lestari, 2023)

Hilangnya sirkulasi estrogen dapat menyebabkan penambahan berat badan. Pertambahan berat badan pada ibu akseptor KB DMPA sangat bervariasi, ada yang bertambah berat pada tahun pertama dan kedua. kontrasepsi, ada yang bertambah berat pada tahun ketiga. Namun, kenaikan berat badan ini tidak berarti penurunan berat badan. Ibu menjadi gemuk. Karena kelebihan berat badan dan batas normal. Masalah kenaikan berat badan sangat bervariasi, yaitu karena banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah kenaikan berat badan. Faktor lain seperti genetik, jenis pekerjaan, aktivitas atau kegiatan sehari-hari, kebiasaan makan juga mempengaruhi berat badan seseorang (Supriasa, *et al*. 2022)

Kenaikan berat badan yang signifikan terjadi pada pengguna kontrasepsi suntik rata-rata 3,20 kg. Hal ini disebabkan adanya hormone estrogen dan progesteron yang dapat memicu rasa lapar. Selain itu, peningkatan berat badan tersebut dapat dipengaruhi oleh fisiologi, polamakan, aktivitasfisik, hormone progesteron dan estrogen (Almatsier, 2020)

2.2.6 Tekhnik Penyuntikan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin)

Penyuntikan DMPA harus diberikan dalam lima hari pertama masa menstruasi, tidak dibutuhkan kontrasepsi tambahan. Setelah itu suntikan selanjutnya diberikan setiap 12 minggu. Suntikan harus diberikan secara intramuscular pada kuadran luar atas bokong, spuit yang sebelumnya telah diisi DMPA harus dikocok sebelum diberikan (Anggraini dan Martini (2022).

Cara penyuntikan kontrasepsi suntikan menurut Pinem (2024), yaitu:

1. Kontrasepsi suntik 3 bulan dengan dosis 150 mg secara intramuskuler dalam-dalam di daerah pantat (bila suntikan terlalu dangkal, maka penyerapan kontrasepsi suntikan berlangsung lambat, tidak bekerja secara efektif).Suntikan diberikan setiap 90 hari. Jangan melakukan masase pada daerah suntikan.
2. Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alcohol yang telah dibasahi dengan isopropyl alcohol 60%-90%. Tunggu dulu sampai kulit kering, baru disuntik.
3. Kocok obat dengan baik, cegah terjadinya gelembung udara. Bila terdapat endapan putih di dasar ampul, hilangkan dengan cara menghangatkannya. Kontrasepsi suntikan ini tidak perlu didinginkan
4. Semua obat harus diisap kedalam alat suntik.

2.3 Berat Badan

2.3.1 Pengertian

Berat badan adalah salah satu parameter massa tubuh yang paling sering digunakan yang dapat mencerminkan jumlah zat gizi seperti: protein, lemak, air dan mineral. Agar dapat mengukur IMT, berat badan dihubungkan dengan tinggi

badan. Berat badan menurut umur (BB/U). Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran masa tubuh. Masa tubuh sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan dan menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil (Fitria, *et al*. 2021)

2.3.2 Klasifikasi Berat Badan

1. Berat badan ideal

   Berat badan ideal adalah bobot optimal dari tubuh untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Perhitungan terhadap berat badan ideal memiliki kegunaan sebagai parameter keadaan kesehatan seseorang. Dengan mempertahankan berat badan sesuai dengan rentangan berat badan yang ideal, kita dapat mengoptimalkan kesehatan dan kebugaran tubuh serta menghindarkan kita dari potensi terkena penyakit-penyakit tertentu, selain itu memperhitungkan berat badan ideal juga berguna untuk menentukan pola makan dan aktivitas yang sesuai serta mengetahui keadaan tubuh seseorang (Najoan, *et al*. 2022)

2. Obesitas

   Obesitas adalah suatu kelainan yang ditandai dengan adanya penimbunan secara berlebihan jaringan lemak dalam tubuh. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidak seimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Obesitas menjadi masalah gizi yang belakangan muncul dengan pesat diseluruh dunia (Saraswati, *et al.* 2021)

3. Kurus

   Kurus merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan (Rochmawati, *et al*. 2016)

2.3.3 Peningkatan Berat Badan

Berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan. Definisi lain dari berat badan yaitu beberapa jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. Sedangkan untuk peningkatan berat badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula (Anggraeni, 2022).

Berat badan adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga, peningkatan berat badan dapat diartikan berubahnya ukuran berat, yang di akibatkan dari peningkatan maupun penurunan konsumsi makan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Istiany, 2023)

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan

1. Faktor lingkungan

   Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi tubuh atau berat badan seseorang seperti, makanan apa yang dikonsumsi, frekuensi makan dalam satu hari, dan bagaimana aktivitas yang dilakukan (Hardinsyah, 2020).

2. Usia

   Ketika usia bertambah atau semakin tua dan seseorang tersebut kurang aktif bergerak maka masa otot tubuh akan cenderung menurun dan menyebabkan

perlambatan tingkat pembakaran kalori, sehingga tubuh akan sulit membakar kalori yang masuk dan terjadi penumpukan energi (Hardinsyah, 2020). .

3. Faktor Psikis

   Seseorang yang sedang mengalami stress atau kekecewaan dapat mengakibatkan gangguan pola makan, seperti peningkatan nafsu makan (Hardinsyah, 2020).

4. Menurunnya Aktivitas Fisik

   Jika aktivitas fisik seseorang kurang dan orang tersebut mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak akan berdampak negatif terhadap kondisi tubuh seseorang. Sedangkan aktivitas fisik itu sendiri diperlukan untuk membakar energi dalam tubuh (Kurdanti, 2021).

5. Kebiasaan pola makan

   Misalnya, tingginya asupan karbohidrat pada seseorang. Sedangkan karbohidrat memiliki kadar gula yang tinggi yang dapat memicu penambahan berat badan. Di dalam tubuh, pada sebagian karbohidrat di sirkulasi darah dalam bentuk glukosa. Sebagian lagi di jaringan otot dan sebagian lagi di jaringan otot dan di hati dalam bentuk glikogen dan sisanya menjadi simpanan lemak yang nantinya berfungsi untuk cadangan energy dalam tubuh (Rahmandita, 2019).

6. Pemakaian KB

   Pemakaian KB terutama pada KB hormonal. Hal ini karena kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal. Progesteron dapat merangsangkan peningkatan nafsu makan, sehingga

kontrasepsi hormonal dapat mengakibatkan bertambahnya berat badan (Khoiriah, 2019).

2.3.5 Komplikasi yang ditimbulkan akibat berat badan yang berlebihan antara lain:

1. Diabetes Melitus
2. Tekanan darah tinggi (Hipertensi) sehingga dapat menimbulkan penyakit jantung
3. Osteoatritis (peradangan sendi karena degenerasi) pada sendi yang menopang berat badan seperti lutut, pinggul dan tulang belakang.

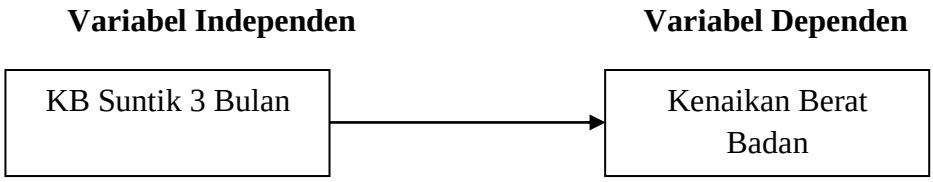
Adapun jika dampak dari penambahan berat badan tidak segera ditangani dapat menimbulkan obesitas dan penyakit degenerative seperti jantung, stroke, hipertensi. Selain itu penambahan berat badan juga dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang (Waspadji, 2022)

2.3.6 Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) dengan Berat Badan

Menurut para ahli DMPA KB suntik mempengaruhi adanya perubahan berat badan. Pengaruh KB suntik terhadap perubahan berat badan yaitu bahwa. kandungan hormone progesterone dalam bentuk hormone sintetis Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) mempermudah metabolisme perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Selain itu hormone Progesteron (DMPA) juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Akibatnya pemakaian kontrasepsi dapat menyebabkan perubahan berat badan. diantaranya terjadi peningkatan berat badan (Prawirohardjo, 2021).

Kegemukan yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA pada dasarnya dikarenakan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena menurut para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2022).

2.4 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Ha: Ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025

Ho: Tidak ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Desain penelitian adalah *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antara variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru. Alasan memilih lokasi ini karena banyaknya akseptor KB Suntik 3 Bulan yang mengalami kenaikan berat badan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 sampai dengan April 2026.

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	**Waktu Penelitian**						
	Ju	**Agst**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**
Pengajuan Judul							
Penyusunan proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan penelitian							
Pengolahan data							
Seminar akhir							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Akseptor KB Suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru sebanyak 233 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah Akseptor KB Suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2025 yang berjumlah 233 orang .Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yaitu tekhnik pengambilan sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada.

Kriteria inklusi:

1. Akseptor KB suntik 3 bulan dengan pola makan yang tepat (makan berat 3 x sehari dan snack 2 x sehari)
2. Akseptor KB yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan > 1 Tahun
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

1. Akseptor KB suntik 3 bulan yang memiliki penyakit bawaan (DM)
2. Tidak bersedia menjadi responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= adalah Jumlah Sampel

N=adalah Jumlah Populasi

e = adalah Jumlah Eeror yang ditolerani (0,5%)

$$\text{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\text{n} = \frac{556}{1 + 556\ (0,5)^2}$$

$$\text{n} = \frac{556}{1 + 556\ x\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{556}{1 + 1{,}39}$$

$$\text{n} = \frac{556}{2{,}39}$$

n =2,32,63 dibulatkan menjadi 233 responden

Untuk sampel yang akan di teliti berjumlah 233 responden yang akan diteliti.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

   Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	**Independen**				
	Lama penggunaan KB suntik	Lamanya waktu seorang responden rutin menerima suntik KB (kontrasepsi depot/3 bulan) sejak pertama kali menggunakan sampai pengukuran saat penelitian	Kuesioner	Nominal	1. 1-2 tahun 2. > 2 tahun
2	**Dependen**				
	Kenaikan Berat Badan	Keadaan bertambahnya berat badan akseptor KB suntik dari penggunaan minimal 6 kali suntikan sampai sekarang	Kuesioner	Ordinal	1. Ada peningkatan berat badan 2. Tidak ada peningkatan berat badan

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah kuesioner yang berisi:

1. Data identitas akseptor KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) berupa umur, pendidikan dan pekerjaan
2. Data lama pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) yang terdiri dari 1-2 tahun dan > 2 tahun
3. Data berat badan akseptor KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan), terdiri dari:
    a. Berat badan sebelum pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan)
    b. Berat badan setelah pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan)
    c. Peningkatan berat badan selama pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan)

Pengukuran berat badan setelah pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) dilakukan dengan menggunakan timbangan yang sudah dipersiapkan.

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamna Esnaeni (2021) yang berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Desa Sialambue Kabupaten Padang

Lawas Tahun 2021. Dimana hasil uji validitas 0,284 dan reliabilitas kuesioner 0,542.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dengan menetapkan tema judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan, mengirim permohonan izin kepada Bidan Hotmanida
3. Menentukan besarnya sampel dengan teknik sampling yaitu total sampling.
4. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar informed consent. Kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden. Penelit idibantu oleh bidan desa untuk membagi kuesioner kepada responden.
5. Setelah kuesioner di isi, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapannya.
6. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, data yang telah terkumpul diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Pengeditan Data* (*editing*)

Dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi. Bisa terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data dan akan dilakukan

pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2. *Coding*

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data kedalam tabel.

3. *Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan

4. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan memberikan skor terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden.

3.8.2 Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang

digunakan adalah uji chi square dengan nilai a = 0,05 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini tentang hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas hutaraja kecamatan muara batangtoru tahun 2025.

4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian

Muara Batangtoru adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.Kecamatan ini berada di Kelurahan Hutaraja. Kecamatan Muara Batangtoru, satu-satunya kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di tepi laut. Kecamatan ini juga berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Mandailing Natal.Terdapat 3 kelurahan dan 6 desa di kecamatan Muara Batangtoru, yakni Kelurahan Hutaraja, Muara Ampolu, Muara Manompas, Desa Bandar hapinis, Muara Hutaraja, Muara Upu, Pardamean, Simarlelan, Terapung Raya. Total Penduduknya 15.806 jiwa kepadatan 51/km2 (130/sq mi) kode pos 22736 dengan luas 308,01 km2. Penduduk Kabupaten Tapanuli selatan pada umunya merupakan suku Batak Angkola dan ada juga sebahagian besar kainnya suku Batak Toba dan Batak Mandailing. Beberapa suku lainnya juga ada seperti Batak Karo, Batak Simalungun, Nias dan suku pendatang diluar Sumatera Utara seperti Suku Aceh, Jawa, Minangkabau dan lainnya Berdasarkan data badan pusat statistic Kabupaten Tapanuli selatan mencatat bahwa mayoritas penduduk kecamatan ini memeluk Agama.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026

Variabel	N	%
Umur		
< 20 dan > 35	165	70,8
20 – 35	68	29,2
PENDIDIKAN		
SD	8	17,36
SMP	85	22,54
SMA	130	55,8
PT	10	4,3
PEKERJAAN		
Tidak Bekerja	117	50,2
Bekerja	116	49,8
JUMLAH	**233**	**100,0**

Hasil Tabel 4.1 ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun sebanyak 68 orang (29,2%), minoritas berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 165 orang (70,8%), pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 130 orang (55,8%), dan minoritas responden berpendidikan tinggi PT sebanyak 10 orang (4,3%), mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 117 orang (50,2%), dan minoritas bekerja sebanyak 116 orang (49,8%).

4.2.2 Lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik 3 bulan di wilayah kerja puskesmas hutaraja kecamatan muara batangtoru tahun 2026

Lama Pemakaian	N	%
1 – 2 tahun	94	40,3
> 2 tahun	139	59,7
Jumlah	**233**	**100,0**

Hasil tabel 4.2 mayoritas responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 139 orang (59,7%), dan minoritas responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian 1 – 2 tahun sebanyak 94 orang (40,3%).

4.2.3 Peningkatan Berat Badan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi peningkatan berat badan responden di wilayah kerja puskesmas hutaraja kecamatan muara batangtoru tahun 2026

Peningkatan Berat Badan	N	%
Tidak tejadi peningkatan	32	13,7
Terjadi peningkatan	201	86,3
Jumlah	**233**	**100,0**

Hasil tabel 4.3 mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan sebanyak 201 orang (86,3%) dan minoritas responden tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 32 orang (13,7%).

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan

Tabel 4.4 Hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan akseptor di wilayah kerja puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026

Lama pemakaian	Peningkatan berat badan				Jumlah		*P value*
	Tidak terjadi peningkatan		Terjadi peningkatan				
	N	%	N	%	N	%	
1 – 2 tahun	16	6,9	78	33,5	94	40,3	0,234
> 2 tahun	16	6,9	123	52,8	139	59,7	
Jumlah	**32**	**13,7**	**201**	**86,3**	**46**	**100,0**	

Hasil tabel 4.4 dari 94 responden yang memakai KB suntik 3 bulan selama 1-2 tahun mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan yaitu 78

orang (33,5%) dan minoritas tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 16 orang (6,9%). Sedangkan dari 139 orang yang memakai KB suntik 3 bulan selama > 2 tahun mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan sebanyak 123 orang (52,8%) dan minoritas tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 16 orang (6,9%).

Hasil uji nilai *p*=0,234 ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasikan Ho ditolak, artinya ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2026.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden berumur < 20- > 35 tahun sebanyak 165 orang (70,8%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Syafruddin, 2024). Ketika usia bertambah atau semakin atau semakin tua dan seseorang tersebut kurang aktif bergerak maka massa otot tubuh akan cenderung menurun dan menyebabkan perlambatan tingkat pembakaran kalori, sehingga tubuh akan sulit membakar kalori yang masuk dan terjadi penumpukan energi (Hardiansyah, 2023).

Umur ibu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan, dimana sebagian besar usia akseptor KB termasuk usia produktif 20-35 tahun. Semakin bertambahnya usia maka pengaruh hormonal KB suntik 3 bulan akan semakin terlihat pada tubuh yang ditandai dengan peningkatan berat badan yang lebih signifikan. Seperti yang diketahui usia 20-35 tahun ini merupakan usia dewasa, dimana pada masa semua berperan dan bekerja secara optimal begitu pula dengan masa kesuburan sebab organ reproduksinya berfungsi dengan baik (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh, usia responden terendah adalah 17 tahun dan tertinggi 36 tahun. Berdasarkan Usia mempengaruhi akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dari usia dapat ditentukan fase-fase untuk menggunakan alat kontrasepsi. Usia kurang dari 20 tahun yaitu fase menunda

kehamilan, usia 20-35 tahun yaitu fase menjarangkan kehamilan, dan usia 35 tahun adalah fase mengakhiri kesuburan. Responden memilih kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana, efektif dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori reproduksi sehat sehingga memiliki resiko yang rendah untuk akseptor KB dibandingkan dengan akseptor KB yang berusia relatif tua.

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 130 orang (55,8%).Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saj dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi mengerjakan sesuatu.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2023).

Responden dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) masih ditemukan yaitu sebanyak 93 orang (39,9%). Meskipun tidak mendominasi,

Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam memahami informasi kesehatan secara menyeluruh, termasuk pengetahuan tentang efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan seperti kenaikan berat badan. Akseptor dengan pendidikan dasar cenderung lebih bergantung pada informasi dari tenaga kesehatan dibandingkan mencari informasi secara mandiri (Saifuddin, 2022).

Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 10 orang (4,3%). Namun, responden dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan lebih kritis dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi tubuhnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap kesadaran untuk melakukan pemantauan kesehatan secara berkala, termasuk perubahan berat badan selama penggunaan KB suntik 3 bulan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah seseorang menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diberikan. Dalam konteks penggunaan KB suntik 3 bulan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara akseptor menyikapi efek samping yang dialami serta keputusan untuk melanjutkan atau mengganti metode kontrasepsi (Notoadmojo, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, meskipun pendidikan bukan faktor langsung yang menyebabkan kenaikan berat badan, namun tingkat

pendidikan dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat yang berperan dalam mengontrol perubahan berat badan selama penggunaan kontrasepsi hormonal (Kemenkes, RI, 2024).

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah ibu yang yang tidak bekerja sebanyak 117 orang (50,2%) dan responden yang bekerja sebanyak 116 orang (49,8%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang, karena berhubungan dengan tingkat aktivitas fisik, pola makan, serta gaya hidup. Aktivitas fisik yang rendah dan pola makan yang tidak seimbang dapat memperbesar risiko terjadinya kenaikan berat badan, termasuk pada akseptor KB suntik 3 bulan (Darmawati dan Frina, 2022).

Meskipun pekerjaan tidak secara langsung menyebabkan kenaikan berat badan, namun jenis pekerjaan dapat berperan sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi perubahan berat badan melalui aktivitas fisik dan kebiasaan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pekerjaan perlu diperhatikan sebagai salah satu karakteristik responden dalam menilai perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi hormonal (Manuaba, 2021).

5.2 Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memakai KB suntik selama > 2 tahun yaitu sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebanyak 18 orang (39,1%) memakai KB suntik selama 1 – 2 tahun. KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan oleh wanita usia subur. Kontrasepsi ini mengandung hormon *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan melalui suntikan intramuskular setiap 12 minggu atau 3

bulan sekali. Mekanisme kerja KB suntik 3 bulan adalah dengan menghambat ovulasi, menebalkan lendir serviks, dan menipiskan endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Saifuddin, 2022).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan lamanya paparan hormon progestin di dalam tubuh. Semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan, maka semakin lama pula tubuh terpapar hormon tersebut secara terus-menerus. Paparan hormon progestin dalam jangka panjang dapat mempengaruhi metabolisme tubuh, khususnya metabolisme lemak dan karbohidrat, serta memicu peningkatan nafsu makan (Manuaba, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka waktu yang lama berhubungan dengan terjadinya perubahan berat badan pada akseptor KB. Hormon progestin diketahui dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus dan meningkatkan penyimpanan lemak dalam tubuh, sehingga berpotensi menyebabkan kenaikan berat badan (Soekesi, Aminah, & Yanuaringsih, 2021).

Namun demikian, tidak semua akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan meskipun telah menggunakan kontrasepsi tersebut dalam waktu yang lama. Perbedaan respons tubuh terhadap hormon dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti usia, aktivitas fisik, pola makan, status gizi sebelum penggunaan KB, serta faktor genetik. Oleh karena itu, lama pemakaian KB suntik 3 bulan tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor penentu terjadinya perubahan berat badan (Kemenkes RI, 2020).

Dalam pelayanan keluarga berencana, tenaga kesehatan perlu memberikan konseling yang komprehensif mengenai penggunaan KB suntik 3 bulan, terutama terkait kemungkinan efek samping yang dapat muncul akibat pemakaian jangka panjang. Pemantauan kondisi kesehatan akseptor secara berkala, termasuk perubahan berat badan, sangat diperlukan agar penggunaan kontrasepsi tetap aman dan sesuai dengan kondisi individu.

5.3 Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan sebanyak 201 orang (86,3%) dan sebanyak 32 orang (13,7%) tidak mengalami peningkatan berat badan diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan setelah penggunaan kontrasepsi tersebut. Dari seluruh responden, mayoritas menunjukkan adanya penambahan berat badan, sedangkan sebagian kecil lainnya tidak mengalami perubahan berat badan. Besarnya kenaikan berat badan yang dialami responden bervariasi, mulai dari kenaikan paling ringan hingga kenaikan yang relatif tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Affandi (2021) yang menyatakan bahwa kontrasepsi suntik DMPA mengandung hormon progesteron sintetis yang dapat memengaruhi pusat pengaturan nafsu makan di hipotalamus. Peningkatan hormon progesteron dalam tubuh dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan sehingga asupan makanan menjadi lebih banyak dibandingkan sebelum menggunakan KB suntik. Kondisi ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan berat badan pada akseptor.

Selain itu, progesteron juga berperan dalam metabolisme tubuh, khususnya dalam proses penyimpanan energi. Menurut Everett (2022), hormon progesteron

dapat meningkatkan konversi karbohidrat menjadi lemak serta mempercepat penumpukan jaringan lemak di bawah kulit. Hal ini menyebabkan terjadinya penambahan berat badan yang bersifat bertahap dan biasanya tidak disertai dengan retensi cairan.

Peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik DMPA juga dipengaruhi oleh lamanya penggunaan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari satu tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami kenaikan berat badan dibandingkan dengan pengguna baru. Hal ini dikarenakan paparan hormon progesteron yang berlangsung terus-menerus dapat memengaruhi keseimbangan hormon tubuh.

Penelitian lain oleh Putri et al. (2023) menyatakan bahwa sebagian besar pengguna KB suntik DMPA mengalami kenaikan berat badan pada tahun pertama penggunaan dengan rata-rata kenaikan antara 1–5 kg. Meskipun demikian, besarnya kenaikan berat badan pada setiap individu dapat berbeda, tergantung pada pola makan, aktivitas fisik, serta faktor metabolisme masing-masing akseptor.

Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh pengguna KB suntik DMPA. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang adekuat sebelum pemilihan metode kontrasepsi. Akseptor perlu diberikan informasi mengenai kemungkinan efek samping, termasuk kenaikan berat badan, serta dianjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan seimbang dan melakukan aktivitas fisik secara teratur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) berhubungan dengan terjadinya peningkatan berat badan pada sebagian besar akseptor. Hal ini dipengaruhi oleh efek hormon progesteron terhadap nafsu makan dan metabolisme tubuh. Edukasi dan pemantauan berat badan secara berkala sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak efek samping yang ditimbulkan

5.4 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor

Secara statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru dengan nilai p = 0,234. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecendrungan semakin lama responden memakai kontrasepsi suntik (> 2 tahun) maka semakin meningkat berat badan responden. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi kenaikan berat badan (Pramasari, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan dalam jangka waktu lebih lama cenderung mengalami kenaikan berat badan dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan dalam waktu lebih singkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Secara fisiologis, hormon progestin yang terkandung dalam KB suntik 3 bulan dapat mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan peningkatan nafsu makan. Selain itu,

hormon ini juga dapat mempengaruhi metabolisme lemak dan menyebabkan peningkatan penyimpanan lemak dalam tubuh. Semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya akumulasi lemak yang berdampak pada kenaikan berat badan (Roza dan Atzmardina, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang dapat memicu perubahan berat badan akibat pengaruh hormon terhadap metabolisme tubuh. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB.Namun demikian, tidak semua akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan meskipun telah menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu lama. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan tidak hanya dipengaruhi oleh lama pemakaian KB suntik 3 bulan, tetapi juga oleh faktor lain seperti usia, aktivitas fisik, pola makan, dan kondisi metabolisme masing-masing individu. Dengan demikian, lama pemakaian KB suntik 3 bulan memiliki hubungan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB, namun hubungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan konseling dan pemantauan berat badan secara berkala pada akseptor KB suntik 3 bulan, terutama pada penggunaan jangka panjang. (Saifuddin, 2022)

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas responden memakai KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru dengan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 139 orang (59,7%).
2. Mayoritas responden memakai KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru terjadi peningkatan berat badan sebanyak 201 orang (86,3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor dengan nilai p = 0,234.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan Ilmu Kebidanan

   Hasil penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal kesehatan ibu.

2. Responden

   Bagi ibu yang ingin meenjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2020). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Astuti, D. R. (2024). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di PuskesmasTegalrejo. Jurnal Kebidanan Nusantara, 8(2), 67–74. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Data peserta KB aktif Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Desember 2024. Medan: BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

BKKBN. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang KB suntik 1 bulan di PMB Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021. JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan.

Febriani, R., &Ramayanti, I. (2020). Analisis perubahan berat badan pada pemakaian KB suntik*Depo MedroksiProgesteronAsetat* (DMPA). JurnalAisyiyah Medika, 5(1), 113–121.

Darmawati dan Farina, (2022). Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Bekerja di Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, vol.2, No.8.Pp. 1-7*

DINKES Tapanuli Selatan, 2024. Profil Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan.

Fenniokha, N. G., Kurniasari, D., Susilawati, &Evayanti, Y. (2022). Kontrasepsisuntik 3 bulanmempengaruhikenaikanberat badan ibu.

Fitriani, N., & Lestari, W. (2023). Pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan pada wanita usia subur. Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia, 10(1), 25–33. PoltekkesKemenkes Bandung.

Handayani, W., & Resi Citra, M. (2024). Hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB. Jurnal Kesehatan Jompa (JKJ), 3(2).

Hardiansyah, (2023), *Ilmu Gizi Teori & aplikasi*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan keluarga berencana.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia*. Data Dan Informasi, Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia* tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Komala Sari, et al. (2024). Hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada wanitausiasubur di Puskesmas Pardamean KecamatanSiantarMarihat Kota PematangsiantarTahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(1), 126–136.

Kusnali, A., Rachmawati, T., & Puspasari, H. W. (2024). Otonomi pengambilan keputusan perempuan dalam penggunaan kontrasepsi di daerah pedesaan dan perkotaan Indonesia. Jurnal Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi Indonesia, 9(1), 55–67.

Lailiyah, K. (2023). Peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam percepatan penurunan *stuntingting perspektifPerpres*Nomor 72 Tahun 2021. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 4(1), 16–33.

Maharani, D., & Dewi, A. P. (2021). Efek penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan berat badan dan gangguan menstruasi pada wanita usia subur. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 12(1), 45–52.

Manuaba, I. A. C. (2021). Ilmu Kebidanan dan keluarga berencana. Jakarta: EGC

Maulia, Q., et al. (2020). Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan di BPS HJ. Yuni Sri Rahayu Desa PagendinganKecamatanLaranganPamekasan. Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari), 3(2), 7–12.

Mujiyanti, Wijayanti, & Christiani, B. P. (n.d.). Hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulandengankenaikanberat badan akseptor KB di Puskesmas Grogol. Artikel Ilmiah Program Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Najoan, Y. A., Rahman, S., &Musdar, I. A. (2022). Sistem rekomendasi contoh menu makanan berat badan ideal berbasis Android. Jurnal Ilmu Komputer KHARISMA TECH, 8(2), 1–11.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Resmi, E., et al. (2024). Hubungan suntik KB 3 bulanterhadapkelancaranmenyusui di BPM Perawati Desa Karya TeladanKabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan, 1(1), 15–22.

Rochmawati, R., Marlenywati, M., &Waliyo, E. (2016). Gizi kurus (*wasting*) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Pontianak. JurnalVokasi Kesehatan, 2(2), 68–60. *https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/68/60*

Saifuddin, A. B. (2022). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sari, D. A. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di PuskesmasTegalrejo. Jurnal Kebidanan Nusantara, 8(1), 45–52. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Saraswati, S. K., Rahmaningrum, F. D., Pahsya, M. N. Z., Paramitha, N., Wulansari, A., Ristantya, A. R., Sinabutar, B. M., Pakpahan, V. E., & Nandini, N. (2021). *Literature review*: Faktor risiko penyebab obesitas. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(1), 70–74

Sodikoh, I., &Sutarno, M. (2024). Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di TPBM Bidan Titin DuratulKabupaten Tangerang Banten Tahun 2023. *INVOLUSI*: Jurnal Ilmu Kebidanan, 14(1).

Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2022). Penilaian status gizi. Jakarta: EGC.

Syafrudin. (2024). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media

Tunissa, A., & Effendi, I. (2024). Hubungan lama pemakaiankontrasepsisuntik*Depo-MedroxyprogesteronAsetat*denganpeningkatanberat badan di Puskesmas Pangkalan. JurnalAktaTrimedika, 1(2), 175–186.

Waspadji, S. (2022). Obesitas dan sindrom metabolik. Jakarta: FKUI Press.

Wawan, A. dan Dewi, M. (2023). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

World Health Organization. (2023a). Family planning: A global handbo providers. Geneva: WHO Press.

World Health Organization. (2023b). Family planning/contraception methods. World Health Organization.

Yuliana, S., & Lestari, N. (2022). Keefektifan kontrasepsi suntik dalam mencegah kehamilan pada wanita usia subur. Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia, 9(2), 115–123.

Zubaidah, Zubaidah. “Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Berat Badan Di Praktek Mandiri.” Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, vol. 9, no. 2, 2021, hal. 138–42,

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 30 September 2025

Nomor : 000.9.2 / 6710 / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sidangkal
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 980/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 tanggal 17 September 2025 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Izin yang dimaksud kepada :

Nama : Nurgabena Siregar
NIM : 22060057
Judul : "Hubungan Pola Pemberian Asi dengan Keberhasilan Asi Eksklusif."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com. http//: unar.ac.id

Nomor : 980/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 Padangsidimpuan, 17 September 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurgabena Siregar
NIM : 22060057
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Sidangkal untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pola Pemberian Asi Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif ".
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 3350765666230243

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Sidangkal

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama Mahasiswa : Dini Aulia Putri

NIM : 22060013

Akan melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muarabatangtoru Tahun 2025" saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Semikian permohonan saya,atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih

Padangsidimpuan
Hormat Saya
Peneliti

(Dini Aulia Putri)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan yang berjudul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muarabatangtoru Tahun 2025 " Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya,serta berguna bagi keluarga saya.

Padangsidimpuan

Responden

( )

KUESIONER

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU TAHUN 2025

Identitas akseptor KB suntik 3 bulan

1. Umur :
2. Pendidikan :
3. Pekerjaan :

II. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan

1. 1- 2 tahun
2. > 2 tahun

III. Berat badan sebelum pemakaian KB suntik 3 bulan

IV. Berat badan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan :

V. Kenaikan berat badan selama pemakaian :

LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU TAHUN 2026

No.Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Pemakaian	BB Sebelum	BB setelah	Kenaikan BB	Kat
1	2	2	1	2	55	60	5	2
2	2	3	2	1	53	60	7	2
3	2	2	2	1	58	65	7	2
4	2	2	2	1	65	65	0	1
5	1	1	1	2	48	51	3	2
6	2	1	1	2	62	66	4	2
7	2	1	2	2	65	67	2	2
8	2	2	1	2	68	70	2	2
9	2	2	1	2	65	67	2	2
10	2	3	2	2	68	80	12	2
11	2	1	1	2	50	55	5	2
12	2	2	1	1	57	58	1	2
13	2	2	1	2	51	55	4	2
14	1	2	1	1	55	54	2	2
15	2	2	1	1	43	45	2	2
16	2	2	1	1	51	53	2	2
17	2	2	2	1	45	46	1	2
18	2	2	2	2	50	52	2	2
19	2	2	1	2	50	51	1	2
20	1	1	1	1	42	50	8	2
21	1	1	1	2	52	55	3	2
22	2	2	2	2	53	61	8	2
23	2	2	2	2	50	54	4	2
24	2	2	1	1	52	53	1	2
25	2	2	2	1	55	65	10	2
26	2	2	1	2	49	55	6	2
27	2	2	1	2	48	52	4	2
28	2	3	1	2	55	56	1	2
29	2	1	2	1	49	55	6	2
30	2	2	1	1	52	52	0	1
31	2	2	1	2	59	65	6	2
32	2	2	1	2	48	52	4	2
33	2	2	2	2	52	55	3	2
34	2	2	1	2	49	54	5	2
35	2	1	2	1	55	66	11	2
36	1	1	2	2	45	55	10	2
37	2	3	1	1	51	54	3	2
38	2	2	1	2	49	50	1	2
39	2	2	2	2	51	53	2	2

40	2	3	2	2	60	70	10	2
41	2	2	2	1	46	53	7	2
42	2	2	2	2	53	60	7	2
43	2	2	1	2	52	55	3	2
44	2	2	1	1	49	60	11	2
45	2	1	1	1	49	52	3	2
46	2	2	1	2	50	52	2	2
47	1	1	1	2	49	55	6	2
48	1	1	1	2	52	55	3	2
49	1	2	2	1	48	52	4	2
50	1	2	2	2	45	48	3	2
51	1	2	2	2	55	61	16	2
52	1	2	2	1	50	58	8	2
53	1	2	1	1	46	53	7	2
54	1	1	1	1	45	60	15	2
55	1	2	2	2	59	65	6	2
56	1	2	2	2	48	57	9	2
57	1	2	2	2	50	55	5	2
58	2	2	1	1	55	62	7	2
59	1	2	2	2	60	70	10	2
60	1	2	1	1	46	53	7	2
61	1	2	2	2	49	52	3	2
62	1	2	2	2	50	52	2	2
63	1	1	1	2	52	58	6	2
64	1	2	1	1	55	60	5	2
65	1	2	2	1	48	52	4	2
66	2	2	1	2	49	54	5	2
67	1	1	1	1	49	62	13	2
68	1	1	1	2	51	54	3	2
69	1	1	2	2	46	53	7	2
70	1	2	2	2	52	55	3	2
71	1	2	2	1	50	50	0	1
72	1	2	1	2	55	55	0	1
73	1	1	1	2	55	60	5	2
74	1	1	2	2	58	65	7	2
75	1	1	2	1	45	50	5	2
76	1	2	1	2	55	65	10	2
77	1	2	1	1	55	60	5	2
78	1	2	2	1	48	52	4	2
79	1	1	2	2	49	52	3	2
80	1	1	2	2	53	60	7	2
81	1	1	2	2	58	65	7	2
82	1	1	1	2	51	52	1	2

83	1	1	2	2	50	57	7	2
84	1	2	1	1	52	65	11	2
85	1	2	2	1	55	68	13	2
86	1	2	2	1	53	56	3	2
87	1	2	2	2	52	55	2	2
88	1	1	1	2	48	54	6	2
89	1	1	1	2	51	54	3	2
90	1	1	1	1	57	58	1	2
91	1	2	2	2	49	49	0	1
92	1	2	2	1	62	66	4	2
93	1	2	2	2	68	70	2	2
94	1	2	1	1	52	59	7	2
95	1	1	2	2	42	47	5	2
96	1	1	1	2	55	61	6	2
97	1	1	1	1	60	68	8	2
98	1	2	1	1	65	67	2	2
99	1	2	2	2	51	55	4	2
100	1	2	2	2	57	60	3	2
101	1	1	2	1	53	61	8	2
102	1	1	1	1	50	54	4	2
103	1	1	1	1	48	50	2	2
104	1	1	2	2	50	52	2	2
105	1	1	1	2	48	53	5	2
106	1	1	1	1	41	50	9	2
107	1	1	1	2	45	51	6	2
108	1	1	2	2	45	48	3	2
109	1	2	2	2	39	43	4	2
110	1	2	2	1	49	52	3	2
111	1	2	2	1	42	45	3	2
112	1	2	2	2	56	58	2	2
113	1	1	1	2	52	55	3	2
114	1	1	1	2	54	62	8	2
115	1	1	2	2	51	60	9	2
116	1	2	2	2	52	53	1	2
117	1	2	2	2	62	66	4	2
118	1	1	2	2	59	64	5	2
119	1	1	2	1	42	47	5	2
120	1	1	1	1	44	46	2	2
121	2	1	1	2	56	58	2	2
122	2	1	1	2	49	57	8	2
123	1	1	1	2	50	50	0	1
124	1	1	1	2	55	60	5	2
125	1	1	1	2	41	50	9	2

126	1	2	2	2	49	51	2	2
127	1	2	2	1	47	50	3	2
128	1	2	2	2	46	51	5	2
129	1	1	2	2	40	50	10	2
130	1	1	1	2	39	45	6	2
131	1	2	2	1	44	44	0	1
132	1	2	2	1	43	48	5	2
133	1	2	2	1	56	58	2	2
134	1	1	1	2	55	62	7	2
135	1	1	2	2	48	53	5	2
136	1	1	2	1	49	58	9	2
137	1	2	2	1	55	60	5	2
138	1	1	1	2	52	60	8	2
139	1	2	1	2	50	55	5	2
140	1	1	2	1	53	55	2	2
141	1	1	2	1	52	59	7	2
142	1	1	2	2	42	55	13	2
143	1	1	1	2	50	60	10	1
144	1	2	1	1	50	56	6	2
145	1	2	1	2	45	51	6	2
146	1	2	1	1	51	60	9	2
147	1	2	2	2	43	50	7	2
148	1	2	2	2	55	67	12	2
149	1	1	2	1	51	55	4	2
150	1	1	2	1	57	57	0	1
151	1	1	1	1	50	60	10	2
152	1	1	2	2	68	75	7	2
153	1	1	1	2	65	68	3	2
154	1	1	2	2	68	70	2	2
155	1	2	2	1	62	62	0	1
156	1	2	2	1	65	68	3	2
157	1	2	1	2	58	58	0	1
158	1	2	1	1	55	59	4	2
159	1	2	2	2	53	53	0	1
160	1	2	2	2	58	60	2	2
161	1	1	2	1	65	67	2	2
162	1	1	2	2	61	61	0	1
163	1	1	1	2	48	55	7	2
164	1	1	1	2	55	55	0	1
165	1	1	1	1	55	55	0	1
166	1	1	1	1	55	67	12	2
167	1	1	1	2	58	58	0	1
168	1	1	2	2	55	60	0	1

169	1	1	2	2	53	68	5	2
170	1	2	2	1	58	58	2	2
171	1	1	1	1	65	70	3	2
172	1	2	2	2	48	65	10	2
173	1	1	1	1	62	68	8	2
174	1	1	2	2	65	65	0	1
175	1	2	1	1	68	68	0	1
176	1	2	2	2	65	60	0	1
177	1	2	2	2	68	61	0	1
178	1	2	2	1	50	60	10	2
179	1	2	2	1	58	61	3	2
180	1	1	2	1	45	45	0	1
181	1	1	1	1	51	55	4	2
182	1	1	1	2	55	60	5	2
183	1	1	2	2	60	65	5	2
184	1	1	2	1	43	43	0	1
185	1	2	2	1	51	53	2	2
186	1	2	1	2	42	42	0	1
187	1	2	1	2	52	58	6	2
188	1	2	1	2	55	60	5	2
189	1	3	2	1	53	60	7	2
190	1	2	2	1	58	65	7	2
191	1	2	2	1	65	65	0	1
192	1	1	1	2	48	51	3	2
193	1	1	1	2	62	66	4	2
194	1	1	2	2	65	67	2	2
195	1	2	1	2	68	70	2	2
196	1	2	1	2	65	67	2	2
197	1	3	2	2	68	80	12	2
198	1	1	1	2	50	50	0	1
199	1	2	1	1	57	58	1	2
200	1	2	1	2	51	55	4	2
201	1	2	1	1	55	56	1	2
202	1	2	1	1	43	45	2	2
203	1	2	1	1	51	53	2	2
204	2	2	2	1	45	46	1	2
205	1	2	2	2	50	52	2	2
206	2	2	1	2	50	51	1	2
207	2	1	1	1	42	42	0	1
208	2	1	1	2	52	55	3	2
209	2	2	2	2	53	61	8	2
210	1	2	2	2	50	54	4	2
211	1	2	1	1	52	53	1	2

212	2	2	2	1	55	55	0	1
213	2	2	1	2	49	55	6	2
214	2	2	1	2	48	52	4	2
215	2	3	1	2	55	56	1	2
216	2	1	2	1	49	49	0	1
217	1	2	1	1	52	52	0	1
218	1	2	1	2	59	65	6	2
219	1	2	1	2	48	52	4	2
220	1	2	2	2	52	55	3	2
221	2	2	1	2	49	54	5	2
222	2	1	2	1	55	55	0	1
223	2	1	2	2	45	45	0	1
224	2	3	1	1	51	54	3	2
225	2	2	1	2	49	50	1	2
226	2	2	2	2	51	53	2	2
227	2	3	2	2	60	60	0	1
228	2	2	2	1	46	53	7	2
229	2	2	2	2	53	60	7	2
230	2	2	1	2	52	55	3	2
231	2	2	1	1	49	49	0	1
232	2	1	1	1	49	52	3	2
233	2	2	1	2	50	52	2	2

Kerantan:

Umur
1=<20 dan > 35
2=20-35

Pendidikan
1=SD, SMP
2=SMA
3=PT

Pekerjaan
1=Tidak bekerja
2= Bekerja

Kenaikan Berat Badan
1=Tidak mengalami Kenaikan BB
2= Mengalami Kenaikan BB

HASIL OUTPUT SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 dan >35	165	70.8	70.8	70.8
	20-35	68	29.2	29.2	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd,smp	93	39.9	39.9	39.9
	sma	130	55.8	55.8	95.7
	PT	10	4.3	4.3	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	117	50.2	50.2	50.2
	bekerja	116	49.8	49.8	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Lama Pemakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 tahun	94	40.3	40.3	40.3
	>2 tahun	139	59.7	59.7	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menalami kenaikan bb	76	32.6	32.6	32.6
	mengalami kenaikan bb	157	67.4	67.4	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
lamapemakaia * keterangan	233	100.0%	0	0.0%	233	100.0%

lamapemakaian * keterangan Crosstabulation

			keterangan		Total
			tidak menalami kenaikan bb	mengalami kenaikan bb	
lamapemakaia	1-2 tahun	Count	16	78	94
		Expected Count	12.9	81.1	94.0
		% of Total	6.9%	33.5%	40.3%
	>2 tahun	Count	16	123	139
		Expected Count	19.1	119.9	139.0
		% of Total	6.9%	52.8%	59.7%
Total		Count	32	201	233
		Expected Count	32.0	201.0	233.0
		% of Total	13.7%	86.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.437[a]	1	.231		
Continuity Correction[b]	1.010	1	.315		
Likelihood Ratio	1.415	1	.234		
Fisher's Exact Test				.249	.157
Linear-by-Linear Association	1.431	1	.232		
N of Valid Cases	233				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.91.

b. Computed only for a 2x2 table

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Dini Aulia Putri

NIM : 22060013

Judul Penelitian : Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB di PMB Hotmanida Rayani di Desa Hutaraja.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu / 10 / 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb. M.Keb	- Ukuran Font Judul - Margin - Tambahkan halaman	
2	Selasa / 16 / 09 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb. M.Keb.	- Tambah Sumber - Update Tahun	
3	Jumat, 26 / 9 / 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb. M.Keb	- Mencari Nilai Ujivaliditas	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Kamis, 2/9/2025	Bdn. Mulia Sari Lubis, S.Tr.Keb. M.Keb.	Acc	
5	Senin, 6/9/2025	Bd. Nurelilasari Saregar, M.Keb	Sitasi	
6	Rabu, 8/9/2025	Bd. Nurelila Sari Saregar M.Keb.	Acc	
7				
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN











